

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia. Tanpa adanya lembaga pendidikan maka proses belajar tidak dapat terlaksana dengan baik. Menurut UU No.20/2003 tentang sistem pendidikan menjelaskan bahwa pendidikan secara umum merupakan suatu usaha sadar terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara aktif agar memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam hidup bermasyarakat, bangsa dan negara (Neolaka & Neolaka, 2017, hal. 2)

Dalam pandangan Kristen Alkitabiah, pendidikan merupakan pembelajaran yang berpusat kepada Kristus yang menuntun setiap peserta didik kepada suatu kebenaran yang sejati dan membantu para peserta didik agar semakin dekat dengan Kristus melalui setiap pembelajaran yang diterima di kelas (Knight, 2009). Untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut maka sangat dibutuhkan kedisiplinan dalam belajar. Roswita dalam (John, 2011, hal. 13) menjelaskan bahwa “disiplin berasal dari bahasa inggris *discipline* yang berarti *training to act in accordance rules* melatih seseorang untuk bertindak sesuai aturan”. Pendapat lain menyatakan bahwa disiplin belajar adalah usaha guru untuk membina kesadaran siswa secara terus menerus agar dapat belajar dengan baik dan proses belajar dapat berjalan sesuai dengan fungsinya (Ardi, 2012).

Alkitab menjelaskan bahwa Tuhan Allah sendiri telah menerapkan suatu disiplin bagi manusia sejak awal penciptaan dengan tujuan supaya manusia tetap tunduk pada otoritas dan kedaulatan Allah (Kejadian 2: 16-17). Sama halnya dengan pembelajaran di dalam kelas, peraturan dan prosedur ditetapkan agar siswa disiplin dan menyadari bahwa mereka tetap harus tunduk pada otoritas di kelas yang bertujuan agar mereka tetap disiplin dalam belajar. Dalam pendidikan Kristen, guru berperan penting untuk mengarahkan siswa agar lebih disiplin serta menjadi pribadi yang baik dengan melaksanakan peraturan yang ada. Setiap siswa diproses untuk semakin serupa dengan Kristus dan tidak menjadi serupa dengan dunia ini.

Selama mengajar di SMP Kristen Kalam Kudus Yogyakarta, ditemukan bahwa siswa sangat sulit dalam menerapkan nilai-nilai kedisiplinan pada saat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil identifikasi masalah pada lampiran 1, fakta-fakta yang ditemukan antara lain: siswa berjalan pada saat guru sedang menjelaskan, siswa berbicara dengan teman saat guru sedang menjelaskan di depan kelas, siswa tidak menghargai teman yang sedang berbicara, siswa tidak mau disatukan dalam satu kelompok dengan teman yang tidak mereka senangi dan tidak jarang siswa membuat keributan-keributan dengan melempar kertas, berteriak dan juga mengganggu teman yang sedang serius belajar.

Dalam langkah untuk mengatasi masalah kedisiplinan belajar yang ditemukan dalam kelas VII B Sekolah Kristen Kalam Kudus Yogyakarta, maka peneliti menerapkan metode prosedur kelas. Prosedur kelas sendiri merupakan suatu pola perilaku di kelas yang guru inginkan untuk dipelajari oleh siswa dan

diterapkan menjadi sebuah rutinitas bahkan tanpa pengawasan dari guru sekalipun (Khalsa, 2008).

Alasan utama mengapa prosedur kelas bisa meningkatkan kedisiplinan kelas, hal ini karena prosedur kelas berisikan ekspektasi-ekspektasi positif dari guru yang berfungsi untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan kelas dan mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif (Wong & Wong, 2009). Guru bukan hanya berperan sebagai tenaga pendidik di ruang kelas namun juga menjadi agen transformasi yang dipakai Allah melalui karya Roh Kudus untuk membantu setiap peserta didik dalam bertumbuh dan menjadi serupa dengan Kristus serta menjadi anak yang lebih taat dan disiplin pada saat belajar melalui prosedur yang ada di dalam kelas.

Kondisi kelas yang disiplin dan siswa yang taat dalam melaksanakan setiap prosedur kelas dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan kondisi disiplin pada saat belajar sangat berpengaruh besar pada suasana di kelas, misalnya kelas jauh lebih tenang, kemungkinan terjadi keributan sangat kecil sehingga hal ini dapat membantu siswa untuk lebih berkonsentrasi dan menyerap lebih banyak informasi.

Memang tidak ada metode benar-benar sempurna untuk mengatasi masalah ketidakdisiplinan siswa di kelas terkhususnya pada saat mengikuti pembelajaran namun setiap metode yang dibuat dan diterapkan di dalam kelas bertujuan untuk memperbaiki dan mengurangi masalah yang terjadi. Oleh karena itu, semua metode dan proses pembelajaran yang digunakan di dalam kelas harus disesuaikan dengan kondisi kelas, dan juga bergantung pada kebutuhan siswa, serta sikap reflektif dari guru dan siswa untuk memperbaiki diri yaitu bagaimana guru

menerapkan dan juga bagaimana respon siswa dalam menerapkan metode yang guru sajikan di kelas.

Oleh karena itu, peneliti mengambil keputusan untuk menggunakan metode prosedur kelas sebagai suatu solusi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa karena berdasarkan hasil observasi dinilai paling sesuai untuk menjawab kebutuhan siswa dan mampu mengurangi masalah yang ada di dalam kelas.

Penelitian terkait yang juga membahas tentang peningkatan disiplin belajar adalah: (Pelawi, Zendrato, & Sitompul, 2016) dengan judul Penetapan dan Penerapan Peraturan Spesifik untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP ABC Cikarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan peraturan spesifik *raise your hand before speaking* yang adalah salah satu contoh bentuk prosedur kelas menunjukkan pencapaian yang sangat baik beberapa diantaranya adalah: waktu yang terbuang percuma, keributan di kelas, gangguan-gangguan belajar relatif kecil dan indikator iklim kelas berorientasi belajar sangat bermakna sekali. Berdasarkan hasil observasi dan melihat kebutuhan siswa maka peneliti memutuskan untuk mengambil metode yang serupa yaitu penerapan prosedur kelas untuk mengatasi masalah kedisiplinan belajar pada siswa kelas VII B SMP Kristen Kalam Kudus Yogyakarta.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode prosedur kelas dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII B di SMP Kristen Kalam Kudus Yogyakarta?
2. Bagaimana penerapan metode prosedur kelas dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII B di SMP Kristen Kalam Kudus Yogyakarta?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan mengenai:

1. Untuk mengetahui penerapan metode prosedur kelas dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII B di SMP Kristen Kalam Kudus Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui penggunaan penerapan metode prosedur kelas dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII B di SMP Kristen Kalam Kudus.

### 1.4 Penjelasan Istilah

#### 1.4.1 Disiplin

Mustari menjelaskan bahwa disiplin diri adalah bentuk penundukkan diri seseorang dalam mengatasi hasrat atau keinginan jadi disiplin lebih mengarah kepada pengendalian diri (*self-control*) (Mustari, 2011). Pendapat lain menyatakan bahwa “disiplin merupakan kesadaran pada sikap dan perilaku yang sudah tertanam dalam diri seseorang sesuai dengan tata tertib yang berlaku dalam suatu keteraturan secara berkesinambungan pada suatu tujuan atau sasaran yang telah ditentukan.” (Wahyuni, 2016, hal. 271). “Tujuan dari disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri” (Rimm, 2003, hal. 47).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diartikan bahwa penerapan disiplin diri pada setiap siswa merupakan suatu hal yang tidak dapat dilaksanakan secara instan tetapi harus diterapkan secara terus menerus dan dibantu dengan

peran aktif guru dalam mengingatkan prosedur atau nilai-nilai disiplin yang ada di kelas kepada setiap siswa dan mendorong siswa untuk menerapkan setiap nilai-nilai disiplin yang telah disepakati dengan konsisten agar peserta didik semakin dewasa dalam bersikap sehingga pembelajaran di kelas dapat tercapai dengan efektif tanpa ada masalah karena ketidakdisiplinan siswa pada saat belajar.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kedisiplinan siswa menurut Wong & Wong (2009) adalah sebagai berikut:

1. Siswa terlibat dengan serius dalam kegiatan belajar mereka. Indikator ini diukur dengan beberapa pernyataan seperti siswa berbicara/berdiskusi hanya saat dipersilahkan oleh guru, duduk dengan tenang pada posisi tempat duduk saat pembelajaran dan berpindah hanya jika diinstruksikan guru (Wong & Wong, 2009).
2. Siswa mematuhi peraturan dan prosedur kelas yang telah disepakati. Indikator ini diukur dengan beberapa pernyataan seperti, siswa menerapkan *hand signal* serta menerapkan *one voice only* saat pembelajaran berlangsung (Wong & Wong, 2009).
3. Siswa belajar dengan iklim kelas yang berorientasi belajar. Indikator ini diukur dengan beberapa pernyataan seperti, siswa mengerjakan tugas sesuai dengan langkah-langkah pengerjaan yang dijelaskan guru dan mengumpulkan tugas tepat waktu (Wong & Wong, 2009).

#### 1.4.2 Prosedur Kelas

Prosedur kelas adalah aktivitas rutin artinya dilakukan secara berkelanjutan atau terus menerus dan harus diikuti oleh siswa dalam proses pembelajaran

(Parkay, 2007). Langkah-langkah mengajarkan prosedur kelas menurut (Khalsa, 2008, hal. 45) antara lain:

### 1. Menjelaskan Prosedur

Jika ingin memulai penerapan prosedur, guru harus menjelaskan secara gamblang. Jika memiliki sejumlah langkah maka jelaskan dengan detail setiap langkahnya karena hanya sekitar 20% siswa dapat belajar melalui pendengaran, 80% lainnya melalui penglihatan dan gerakan tubuh.

### 2. Mempraktikkan Prosedur

Setelah menjelaskan, sangat penting untuk mempraktikkan agar siswa terbiasa dalam menerapkan prosedur kelas yang telah disepakati bersama.

### 3. Ajar Kembali dan Kuatkan

Setelah mempraktikkan kembali, guru harus memastikan bahwa siswa sudah paham dengan prosedur tersebut. Jika belum maka jelaskan ulang dan setelah itu berikan penguatan agar siswa menjadi mengikuti dan terbiasa dengan peraturan yang ada.